BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengolahan Sampah Daun Nanas Sebagai Media Berkarya Seni Rupa" maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penimbunan sampah daun nanas rupanya mampu mengetuk hati siswa SMA Negeri 1 Subang. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan memacu sikap kritis siea dalam mencari ide pengolahan sampah daun nanas menjadi benda yang bernilai jual. Proses pengolahan sampah daun nanas menjadi bahan berkarya seni rupa dilaksanakan siswa dengan sangat antusias. Hal ini dikarenakan hasil temuan siswa semakin berkembang. Berdasarkan hasil temuan tersebut, diperoleh tiga kelompok jenis bahan yaitu daun kering, bubur daun, dan serat daun nanas. Proses pembuatan bahan daun kering merupakan teknik yang paling mudah, sedangkan pembuatan bahan serat daun merupakan teknik yang paling sulit.
2. Proses pembuatan karya seni rupa berbahan dasar hasil olahan sampah daun nanas dilaksanakan dengan menggunakan alat dan bahan sederhana. Hal ini bertujuan agar memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, pada hakikatnya penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebanyak-banyaknya ide jenis dan bentuk karya seni rupa. Terlebih dari itu dapat di perdalam secara mandiri. Namun pada proses pengolahannya, siswa mampu mengkolaborasikan beragam teknik berkarya. Adapaun teknik pinching yang umumya digunakan untuk berkarya seni patung dan seni kriya (gerabah) digunakan pula dalam menngolah bubur daun nanas. Berdasarkan bahan yang ada, siswa lebih leluasa membuat karya dari bahan bubur daun. Bubur daun yang dibentuk seperti adonan membuat siswa bebas mengekspresikan diri dalam mendesain dan membentuk sebuah karya. Tidak seperti bahan serat daun nanas. Terkait proses pengambilan serat daun

yang sulit, pengolahannya menjadi tali pun termasuk sulit. Selain itu, dalam merangkai tali memerlukan keilmuan makrame, tasel, dan lain-lain. Adapun yang sedikit lebih mudah, tidak perlu belajar tali menali yaitu membuat papan serat daun nanas. Namun tetap saja bahan resin tidak mudah didapatkan dan perlu juga latihan dan keilmuan dalam mengaplikasikan resin. Adapula proses pengolahan yang paling mudah yaitu berbahan daun nanas kering. Namun pada tahap pengolahan menjadi karya seni rupanya tidak menemukan desain berkarya yang cukup unik, masih berkutat dalam karya seni lukis, karya 2 dimensi. Maka secara keseluruhan, siswa lebih menyukai berkarya dengan menggunakan bahan bubur daun yang dibuat menjadi adonan untuk berkarya 3 dimensi, baik itu untuk berkarya seni murni maupun seni kriya.

3. Kreativitas pengolahan sampah berbahan dasar hasil olahan sampah daun nanas menghasilkan karya seni rupa yang beragam. Baik itu dari segi jenis, fungsi, maupun bentuk karya. Hasil karya siswa menggunakan bahan daun nanas sangat bervariasi. Karya tersebut diantaranya karya seni murni seperti seni lukis, karya seni kriya seperti vas bunga, tempat alat tulis, gantungan pot, tempat buku, meja portable, papan, dan lain-lain. Secara konsep dan visual, papan serat daun nanas menjadi hal baru dalam khasanah bahan kesenirupaan. Nilai estetis serat daun nanas dikemas apik dalam cetakan resin. Bentuk dan warna alami serat daun dapat dinikmati dengan baik karena telah baku dalam kuncian resin. Hal ini pun merupakan teknik dan jenis baru dalam berkarya seni rupa maka tidak heran jika hal ini merupakan karya inovatif. Hasil karya seni rupa yang tidak begitu unik yaitu lukisan dari daun nanas kering, karena bukan lagi hal baru seseorang berkarya dengan menggunakan sampah daun. Tekniknya pun terbilang paling mudah.

B. Implikasi

Pengolahan sampah daun nanas menjadi media berkarya seni rupa memperoleh beberapa implikasi, sebagai berikut:

1. Pengolahan sampah daun nanas sebagai media berkarya seni rupa memberi pengalaman baru bagi siswa dalam berkarya seni rupa.
2. Melalui pengolahan sampah daun nanas memunculkan impuls estetis siswa dalam berkarya.
3. Kegiatan pengolahan sampah daun nanas ini menggerakkan hati siswa untuk mencintai lingkungan dan berdaya kreatif dalam mengolah potensi alam yang ada khususnya di daerah Subang.
4. Pengalaman pengolahan sampah daun nanas dapat memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan diri. Terbukti Feby Adhitya Permana dan Anisa Salsabila Ulhak mengaplikasikan pengolahan sampah daun nanas dalam karya kriyanya di ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMA Tahun 2019. Mereka berhasil memperoleh Juara 1 dan Juara 2 Seni Kriya Tingkat Kabupaten Subang dan Anisa berhasil maju dalam Tingkat Provinsi Jawa Barat. Terlebih Anisa kembali keluar sebagai Juara 1 Seni Kriya Putri di Tingkat Provinsi Jawa Barat dan memperoleh predikat 10 Karya Terbaik pada ajang FLS2N 2019 Tingkat Nasional di Provinsi Lampung.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh. Peneliti memandang perlu untuk menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pembaca

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca mengenai teknik pengolahan sampah daun nanas.
2. Bagi guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, inspirasi, dan motivasi untuk mengembangkan pengolahan sampah daun nanas dalam pembelajaran disekolah.
3. Bagi peneliti lanjutan

   Peneliti memberi rekomendasi kepada peneliti lanjutan untuk meneliti tingkat kreativitas dalam pengolahan sampah daun nanas. Hal ini tentu

menarik untuk diteliti karena akan banyak sekali potensi berkesenirupaan yang dapat digali dari mengolah bahan sampah daun nanas.